

# PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPh BADAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (PERIODE 2013 – 2015)

Indri Atina <sup>1)</sup>  
Fadjar Harimurti <sup>2)</sup>  
Djoko Kristianto <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> indriatina@yahoo.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study to determine the significance of the effect of the net profit margin and operating expenses to the corporate income tax. The population in this study is a food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Sampling techniques in this study using purposive sampling in order to obtain a sample of 11 companies out of 15 companies that meet the criteria of food and beverage companies in the Indonesia Stock Exchange in the years 2013-2015. Data taken from the official website of Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results of t test analysis showed that there was no significant effect on the net profit margin of the corporate income tax, a significant influence on the operational costs of the corporate income tax. F test results indicate that a significant difference between the net profit margin and operating expenses to the corporate income tax.*

**Keywords:** net profit margin, operating expenses, corporate income tax

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan untuk membiayai pengeluaran Negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Ada beberapa jenis penerimaan pajak di Indonesia salah satunya adalah pajak penghasilan badan. Penghasilan yang dimaksud dalam Undang-undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 yaitu: Penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat digunakan untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, baik dengan nama dan bentuk apapun. Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak yaitu perusahaan atau badan terhadap obyek pajak penghasilan yaitu laba perusahaan. "Perhitungan tarif pajak penghasilan menggunakan tarif pajak *progesif* yaitu presentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar" (Mardiasmo, 2011: 9).

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pajak penghasilan badan yang dibayar ke kas Negara. "Laba perusahaan merupakan pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran" (Kuswadi, 2007: 131). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan dapat diukur dengan rasio *profitabilitas*. "Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan" (Kashmir 2016: 196).

Pengukuran rasio *profitabilitas* untuk mengetahui kemampuan penjualan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio margin laba bersih dan margin laba bruto. Rasio margin laba bruto merupakan rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kashmir, 2016: 199-200) sedangkan rasio margin laba bersih adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio margin laba bersih menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan pada setiap

penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualannya karena adanya unsur pendapatan dan biaya *non* operasional (Darsono dan Ashari, 2009: 56).

Horne dan Wachowics (2013: 182) menjelaskan bahwa jika margin laba bruto tidak berubah sepanjang waktu, tetapi margin laba bersih nya menurun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan biaya penjualan, umum, dan administrasi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan atau adanya tarif pajak yang tinggi (Horne dan Wachowics, 2013: 182).

”Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan” (Mulyadi, 2010: 14). Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan berkaitan pajak penghasilan badan karena dalam Undang-undang Perpajakan ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha”. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin rendah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan ke kas Negara.

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan antara lain dilakukan oleh Salamah, dkk (2016) dengan hasil penelitian *profitabilitas* dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Simamora dan Ryadi (2015) dengan hasil penelitian struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap PPh badan terutang. Hadi dan Ratnasari (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan ekuitas wajib pajak badan berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sugeng (2011) dengan hasil penelitian perencanaan pajak berpengaruh terhadap efisiensi pajak penghasilan badan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh *profitabilitas* dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan di perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

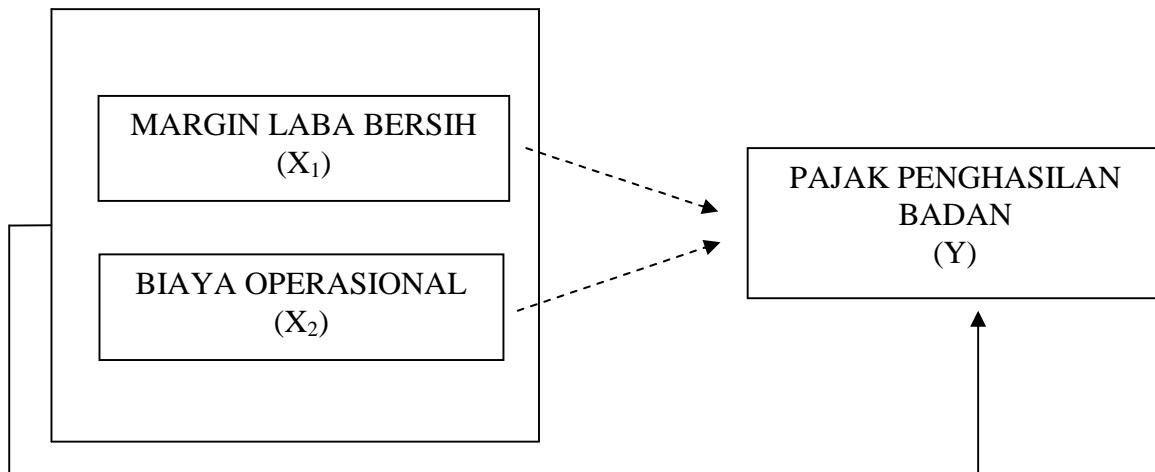
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu oleh Salamah, dkk (2016) penelitian tersebut dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dan menggunakan *gross profit ratio* dan *operating profit ratio* untuk menghitung rasio *profitabilitas* dan persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan.

Penelitian ini menggunakan rasio margin laba bersih dan objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di BEI. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tahun 2014 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya di tahun 2015 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan industri non migas lainnya ([www.kemenperin.com](http://www.kemenperin.com))

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis signifikansi pengaruh margin laba bersih terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015; 2) menganalisis signifikansi pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015; 3) menganalisis signifikansi pengaruh margin laba bersih dan biaya operasional perusahaan terhadap pajak penghasilan badan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2013-2015.

## **Kerangka Pemikiran**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut kerangka pemikirannya:



**Gambar 1: Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

-----▶ : Pengaruh secara parsial

————▶ : Pengaruh secara bersama-sama

Variabel independen (Y): Pajak penghasilan badan

Variabel dependen (X<sub>1</sub>): Margin laba bersih

(X<sub>2</sub>): Biaya operasional

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Rasio margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
- H<sub>2</sub>: Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
- H<sub>3</sub>: Margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini dilakukan di Bursa efek Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman Berdasarkan penelitian jumlah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil sesuai kriteria yang telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga data yang terkumpul sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman. Penelitianh ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Pajak Penghasilan

Menurut Suandy (2010: 81) Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak atau dapat dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subyektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak penghasilan badan adalah laba bersih perusahaan

dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan pasal 17 dengan satuan rupiah. Dapat dirumuskan:

Pajak penghasilan badan = Penghasilan netto x tarif pajak penghasilan

b. Rasio *profitabilitas*

“Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi” (Kasmir, 2016: 196). Rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini (Horne dan Wachowics, 2013: 180-184) adalah Margin laba bersih. Margin Laba bersih merupakan pengukuran laba perusahaan yang lebih spesifik. Indikator yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih yaitu presentase laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Dapat dirumuskan:

$$\frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2016: 199})$$

c. Biaya operasional

“Biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari” (Jusuf, 2008: 33). Biaya operasional merupakan jumlah biaya pemasaran dan administrasi dan umum. Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dan biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk (Mulyadi, 2010: 14).

Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya operasional yaitu jumlah biaya pemasaran ditambah biaya administrasi dan umum. Dapat dirumuskan:

$$\text{Biaya operasional} = \text{biaya pemasaran} + \text{biaya administrasi dan umum} \quad (\text{Mulyadi, 2010: 14})$$

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS
  - b. Uji autokorelasi dengan uji *Runs* untuk melihat data residual apabila terjadi random atau tidak
  - c. Uji heteroskedastitas dilakukan dengan uji *Glejser* dengan cara menggesresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen
  - d. Uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non parametric* yaitu *Kolmogorov-Smirnov*
3. Uji analisis regresi linear berganda dilakukan dengan program SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
4. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
y	33	3500984100,00	1441856000000,00	263119185001,9697
x1	33	0,11	8,55	1,3018
x2	33	79857360851,00	10381049000000,00	1701841616617,1519
Valid N (listwise)	33			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 11 sampel perusahaan selama 2013 – 2015 rata-rata pajak penghasilan badan yaitu Rp 263.119.185.001,9697 .Laba bersih perusahaan 1,3018 dan rata- rata biaya operasional perusahaan Rp 1.701.841.616.617,151

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> : (0,924); (0,924) > 0,1 <i>VIF</i> : (1,082); (1,082) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,727) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastistas	p (0,826) ; p (0,801) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastistas
Uji normalitas	0,433 > 0,05	Residual normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

### 3. Uji regresi linear berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil uji regresi linear berganda**

Model	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	3,258	1,080	0,289
Margin Laba Bersih	0,310	1,769	0,087
Biaya Operasional	0,815	7,332	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 3,258 + 0,310 X_1 + 0,815 X_2$$

Implementasi dari persamaan regresi sebagai berikut:

- a: 3,258 artinya jika Margin laba bersih ( $X_1$ ), dan Biaya operasional ( $X_2$ ) sama dengan nol, maka Pajak Penghasilan Badan (Y) adalah sebesar 3,258
- 1: 0,310 artinya pengaruh Margin laba bersih ( $X_1$ ) terhadap pajak penghasilan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 positif, artinya apabila semakin besar margin laba bersih perusahaan maka semakin besar pajak penghasilan badan (Y) yang dibayarkan perusahaan ke kas Negara pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan asumsi biaya operasional ( $X_2$ ), dianggap tetap.
- 2: 0,815 artinya pengaruh Biaya Operasional ( $X_2$ ) terhadap pajak penghasilan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 positif, artinya apabila semakin besar Biaya Operasional perusahaan maka semakin besar pajak penghasilan badan (Y) yang dibayarkan perusahaan ke kas negara pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan asumsi Margin laba bersih ( $X_1$ )

Dari analisis tersebut, maka variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 adalah biaya operasional ( $X_2$ ), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,815 diantara koefisien regresi variabel lain yaitu Margin laba bersih ( $X_1$ ) yaitu 0,310

#### 4. Uji Hipotesis

##### Uji t

- a. Pengaruh margin laba bersih ( $X_1$ ) terhadap pajak penghasilan badan (Y).  
Hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  1769 dengan *probability value* 0,87 > 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti ada pengaruh yang tidak signifikan Margin laba bersih ( $X_1$ ) terhadap Pajak penghasilan badan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi: “Margin laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” terbukti kebenarannya.
- b. Pengaruh Biaya Operasional ( $X_2$ ) terhadap pajak penghasilan badan (Y).  
Hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  7,332 dengan *probability value* 0,00 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Biaya operasional ( $X_2$ ) terhadap Pajak penghasilan badan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi: “Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” terbukti kebenarannya.

##### Uji F

Hasil analisis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 34,658 dengan *p-value* dengan *probability value* 0,00 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga menunjukkan bahwa uji kelayakan sudah terpenuhi.

#### 5. Uji koefisien derteminasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R square* = 0,678 berarti diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel independen yaitu Margin laba bersih ( $X_1$ ), dan biaya operasional ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen pajak penghasilan badan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 sebesar 67% sedangkan sisanya ( $100 - 67\% = 33\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian misalnya struktur modal perusahaan.

Dari analisis di atas maka hipotesis yang menyatakan:

- a. Margin laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” terbukti kebenarannya.
- b. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” terbukti kebenarannya

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pajak penghasilan badan dapat dijelaskan oleh *profitabilitas*, dan biaya operasional perusahaan. Perubahan margin laba bersih dan biaya operasional memiliki arah positif.

1. Variabel Margin laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil  $t_{hitung}$  1769 dengan *probability value*  $0,83 > 0,05$  dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan perusahaan. Hasil penelitian tersebut seperti yang dijelaskan Horne dan Wachowics (2013: 182) bahwa jika margin laba bruto tidak berubah selama beberapa periode, namun margin laba bersih turun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan adanya tarif pajak yang tinggi. Tidak berpenaruhnya Margin Laba bersih tersebut dikarenakan rasio margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Sehingga walaupun laba perusahaan tersebut tinggi namun sudah dikurangi dengan beban-beban perusahaan

2. Variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga, diperoleh  $t_{hitung}$  7,332 dengan *probability value*  $0,00 < 0,05$  dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Hasil penelitian sesuai dengan Salamah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa biaya operasional perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Berpengaruhnya pajak penghasilan tersebut di karenakan biaya operasional merupakan biaya yang dapat dikurangkan dalam pajak penghasilan badan sesuai dalam Undang-undang ayat 1 No. 36 tahun 2008.

3. Variabel margin laba bersih dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan

Berdasarkan hasil hipotesis keempat di peroleh  $F_{hitung}$  34,658 dengan *probability value*  $0,00 < 0,05$  dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih dan biaya operasional perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan

## KESIMPULAN

Pengujian signifikansi pengaruh margin laba bersih terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Diperoleh kesimpulan Margin laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Semakin besar margin laba bersih perusahaan akan menyebabkan kenaikan pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Pengujian signifikansi pengaruh Biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Diperoleh kesimpulan Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan bada pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Semakin besar biaya operasional perusahaan akan menyebabkan kenaikan pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015

Pengujian signifikansi pengaruh margin laba bersih dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Diperoleh kesimpulan Margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviarti. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan". *E- Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Universitas Udayana. Vol 13.3 Hal. 972-1000
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2009. "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan". Andi Offset. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics (4th Edition)*. McGraw-Hill. New York.
- Hadi, Putu Sofyan dan Maria M. Ratnasari. 2012. "Analisis Pengaruh Wajib Pajak Badan pada Beban Pajak Penghasilan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Universitas Udayana. Vol. 4.2. Hal.378-387.
- Jogiyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jopie, Jusuf. 2008. *Analisis Kredit untuk Akun Officer*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Muljono D. dan Wicaksono B. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Genesis. Jakarta.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Salamah, Asri Anggun, dkk. 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)". *Jurnal Perpajakan*. Universitas Brawijaya. Vol. 9, No. 1. Hal.1-10.
- Simamora, Patar dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi. 2015. "Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Pakuan. Vol.1, No. 2. Hal.21-23.
- Suandy, Erly. 2010. *Perpajakan Revisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugeng, Bardjo. 2011. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Efisiensi Pajak Penghasilan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Vol 11 No. 2. Hal.122-139.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis. Edisi Kedua*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang-undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1938 tentang Pajak Penghasilan. Bening. Yogyakarta.
- www.idx.co.id (Di akses 15 Oktober 2016)
- www.kemenperin.go.id (diakses 10 Oktober 2016)